PENGARUH TATA RUANG KANTOR TERHADAP EFESIENSI KERJA PEGAWAI

DI KANTOR DESA SEKERAT KECAMATAN BENGALON

KABUPATEN KUTAI TIMUR

**Kamaruddin1, dan Damai Darmadi2**

**1Administrasi Negara, Fisipol, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia.**

**2Dosen Fisipol, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda 75124, Indonesia.**

**E-Mail: kamaruddin@untag-smd.ac.id**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Tata Ruang Kantor Berpengaruh positif dan Signifikan Terhadap Efesiensi Kerja Pegawai Di Kantor Desa Sekerat Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur.

Responden dalam penelitian ini adalah pegawai Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur. Gejala yang dihadapi adalah kontinun ordinal dengan skala 5 (lima). Jenis penelitian adalah verifikasi causalitas kuantitatif, data dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS for windows.

Hasil uji regresi linear sederhana diketahui bahwa Tata Ruang Kantor berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Efesiensi Kerja Pegawai Di Kantor Desa Sekerat Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur, setelah diketahui nilai R hitung +0,701 adalah positif dan lebih besar dari R tabel 0,254 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Diketahui juga bahwa Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Efesiensi Kerja Pegawai Di Kantor Desa Sekerat Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur sudah dilaksanakan dengan baik sehingga efisiensi kerja pegawai yang diharapkan dapat diperoleh dengan baik pula.

**Kata Kunci : Tata Ruang Kantor, Efisiensi Kerja Pegawai**

1. **PENDAHULUAN**

Ruangan kantor yang digunakan sebagai tempat kegiatan oleh aparatur pemerintah dalam melaksanakan pelayanan administrasi memerlukan pengaturan yang tertib, teratur dan rapi. Agar para pegawai dapat bekerja dengan rajin, penuh semangat, Efesien, dan efektiv sehingga dapat menghasilkan layanan yang memuaskan bagi pengguna.

Tercapainya efisiensi dan efektivitas kerja merupakan kebutuhan saat ini Pemerintah wajib memberikan pelayanan administrasi yang baik kepada masyarakat, oleh karena itu pegawai pemerintah dituntut mampu bekerja dengan cepat, baik, murah dan dapat dijangkau seluruh lapisan masyarakat.

Setiap pegawai diharapkan mampu menjalankan fungsi dan tugasnya baik. Sebagai abdi Masyarakat dan abdi Negara, pegawai pemerintah harus mengutamakan kepentingan masyarakat lebih dahulu, pemerintah sebagai penyedia layanan harus menyediakan tempat atau kantor bagi terlaksananya pelayanan pada masyarakat. Kantor atau tempat yang baik tentunya dapat mempengaruhi kinerja para pegawai pemerintah yang akan melaksanakan tugas.

Tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan yang dibebankan oleh pemerintah dan selaku abdi masyarakat dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.

Demikian pula di Kantor Desa Sekerat Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur yang mempunyai tugas dan fungsi dalam melaksanakan tugas-tugas Administrasi Negara.

Untuk melaksanakan segala aktivitasnya agar lebih efektif dan efisien serta prosedur yang lebih baik disamping kelancaran jalannya pelayanan teknis dan administrasi alat perlengkapan lainnya, dalam hal ini ruang kantor juga sangat menentukan.

Perlu diketahui kantor dilihat dari arti statis merupakan tempat atau gedung dimana sekelompok orang melakukan kegiatan usaha kerjasama. Sedangkan ditinjau dari arti dinamis merupakan kegiatan berupa pengumpulan, pengolahan, pencatatan, penyimpanan serta pembagian keterangan sebagai bahan informasi.

Akan tetapi di Indonesia masalah tata ruang ini tampaknya masih belum begitu mendapat perhatian sebagaimana mestinya, baik itu di instansi pemerintahan maupun di swasta.

Sehingga berakibat pada instansi tersebut sering dijumpai urusan menjadi berbelit-belit misalnya pada bagian yang banyak melayani masyarakat ditempatkan agak kebelakang, sehinggga akan menyulitkan orang-orang yang akan berurusan, dan masih terlihat pegawai yang mondar-mandir, kurang mampu memanfaatkan peralatan kerja yang tersedia, sehingga hasil yang dicapai belum maksimal.

Hal ini bukan saja mengurangi efisiensi dan kecepatan kerja yang akhirnya juga akan mempengaruhi produktivitas kerja, ini semua terjadi disebabkan aturan tata ruang kantor yang kurang baik dan tidak terencana dengan baik.

Kenyataan ini justru terjadi di Kantor Desa Sekerat Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur yang menjadi objek penelitian penulis.

Pengaturan tata ruang yang baik sangat diperlukan karena hal ini merupakan penentuan semua komponen fisik pekerjaan yang dipandang perlu untuk pelaksanaan pekerjaan kantor dan pengkoordinasian dari komponen-komponen dalam suatu kesatuan yang efektif dan efisien. Maksud dan uraian di atas adalah dalam rangka untuk meningkatkan kelancaran penyelenggaraan tugas di Kantor Desa Sekerat Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur.

Dengan penyusunan tata ruang kantor yang baik diharapkan proses penyelesaian pekerjaan lebih cepat, arus pekerjaan dapat diperpendek sebab akan membantu mekanisme kerja atau arus pekerjaan akan berjalan lancar. Jadi jelaslah bahwa tata ruang kantor merupakan suatu faktor yang turut berperan memperlancar jalannya pekerjaan menimbulkan kepuasan bagi para pegawai.

Berdasarkan masalah yang timbul di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi kerja pegawai di Kantor Desa Sekerat Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur. Dengan menata ruang kantor yang memadai dimana semua pekerjaaan dapat diselesaikan dengan baik oleh para pegawai karena rasa nyaman yang tercipta dari tata ruang kantor yang menyenangkan

1. **PERMASALAHAN**

Apakah tata ruang kantor berperan dalam meningkatkan efisiensi kerja pegawai Di Kantor Desa Sekerat Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur.

1. **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian verifikatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan atau kausalitasnya yaitu berdasarkan hubungan sebab akibat dari dua variabel yang diteliti.

Dengan demikian, penelitian ini akan menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel tata ruang kantor sebagai independen variabel dan efisiensi kerja pegawai sebagai dependen variabel di Kantor Desa Sekerat Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur.

Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti tersebut di atas, maka penulis akan mempergunakan analisis statistik yaitu Korelasi Tata Jenjang oleh Spearman (1977:252-256), yang digambarkan dengan rumus sebagai berikut: 



Dimana : 



T = 

Keterangan :

rs = Koefisien Korelasi Rank Spearman

 = Jumlah keseluruhan d2i dimana di adalah harga masing-masing subyek yang diperoleh selisih antara ranking X dengan ranking Y.

N = Sampel

12 = Bilangan tetap

t = Faktor korelasi

T = Banyaknya himpunan observasi yang berangka sama pada suatu ranking tertentu.

Setelah tes signifikasi dari harga r„ empiris yang dihasilkan dengan perhitungan di atas adalah:

1. Jika harga korelasi empiris lebih kecil dari harga korelasi tabel pada tingkat a = 0,05 maka rs, empiris tersebut tidak signifikan, maka menolak hipotesis yang diajukan. Ini berarti tidak ada korelasi antara x dan y untuk N kasus.
2. Jika harga korelasi empiris lebih besar dari harga korelasi tabel pada tingkat signifikasi a = 0,05, maka harga korelasi empiris tersebut signifikan. Dengan kata lain apabila rs, empiris > rs, tabel, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Sekerat terbentuk pada tahun 1969, dasar Hukum Pembentukkan nya pada Perda Kabupaten Kutai Timur No.00 Tahun 1969, dengan nomor Kode Wilayah 2002, Nomor Kode pos 75618. Desa Sekerat termasuk di dalam Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur. Luas Wilayah 8.796.800 Ha (Tipologi Desa Persawahan), Adapun batas wilayah sebelah Utara Desa kaliorang, Sebelah Selatan Muara Bengalon Sepaso Timur, Sebelah Barat Desa Keraitan, Sebelah Timur Selat Makassar.

Orbitrasi ( Jarak dari pusat pemerintahan ) Jarak dari Desa ke Kecamatan 40 km, Jarak dari Desa ke Kabupaten 80 km, Jarak dari Desa ke Ibu Kota Provinsi 200 km. Lokasi penelitian di Kantor Desa Sekerat Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur merupakan kantor yang menangani kegiatan administratif pengurusan yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat.

Dalam bab ini disajikan data yang penulis dapat di lapangan, baik data telaahan kepustakaan, observasi, wawancara dan hasil kuiseoner. Data-data meliputi gejala yang mendukung dan melengkapi serta mempunyai hubungan yang erat, baik yang berhubungan dengan independen variabel Tata Ruang Kantor maupun dengan dependen variabel Efisiensi Kerja Pegawai Di Kantor Desa Sekerat Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur.

**4.2. Hasil Penelitian**

**4.2.1. Tata Ruang Kantor**

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tata ruang kantor berkorelasi terhadap efisiensi kerja pegawai, penulis mengajukan 5 (lima) indikator yaitu perbandingan antara luas lantai dengan jumlah pegawai, tata cahaya, tata warna, tata udara dan tata suara.

1. Perbandingan antara luas lantai dengan jumlah pegawai Jumlah ruangan dan luas lantai yang akan digunakan kantor banyak dipengaruhi oleh jumlah pegawai yang ditempatkan dalam suatu bidang tertentu pada saat ini atau saat yang akan datang. Oleh karena itu luas lantai atau ruangan yamg ada hendaknya dimanfaatkan secara efisien guna mempermudah penyusunan ruangan yang sempurna atau baik sesuai dengan kebutuhan, dalam arti sebanding antara luas lantai dengan jumlah pegawai. Berikut tanggapan responden tentang perbandingan antara luas lantai dengan jumlah pegawai Di Kantor Desa Sekerat Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur

2. Tata cahaya

Sepati telah diuraikan pada bab terdahulu bahwa tata cahaya merupakan faktor penting dalam merancang suatn tata ruang kantor. Cahaya sangat besar pengaruhnya di dalam penyelenggaraan atau pelaksanaan kegiatan kantor, karena dengan cahaya yang cukup baik dan memancar dengan tepat akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja.

1. Tata Warna

Dalam merancang suatu tata ruang kantor, warna juga merupakan faktor penting, warna besar sekali pengaruhnya bagi kejiwaan seseorang, dalam pemilihan warna hendaknya dipilih warna yang sesuai jangan terlalu menyolok antara dinding, langit-langit serta perabot, warna yang diatur sedemikian rupa pada ruangan akan menciptakan suasana yang tenang dan penuh kegembiraan yang selanjutnya dapat meningkatkan efisiensi kerja bagi para pegawai.

1. Tata Udara

Udara adalah merupakan fektor pairing dalam penataan suatu ruang kantor, peredaran udara yang baik, sejuk dan nyaman sangatlah membantu pelaksanaan kerja bagi para pegawai dalam pekerjaan sehari-hari. Keadaan udara yang kurang baik mengakibatkan suasana ruangan atau kantor menjadi panas pada musim kemarau dan sebaliknya terasa dingin dan lembab pada musim penghujan ditambah pula banyaknya pegawai, dalam situasi demikian ini akan berakibat kurang baik bagi pelaksanaan pekerjaan, maka perlu adanya pengaturan ataupun penukaran udara yang baik di dalam ruangan yakin melalui penggunaan ventilasi ditambah dengan jumlah dan ukuran sesuai atau ditambah dengan alat penyejuk ruangan seperti kipas angin atau *Air Conditioner* (AC).

1. Tata suara

Tata suara juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi usaha peningkatan efisiensi kerja disamping faktor lainnya, karena sebagian dari pekerjaan memerlukan pemikiran tertentu sehingga perlu adanya ketenangan dalam bekerja. Sedangkan suara yang gaduh dapat menyebabkan konsentrasi terganggu, dengan terganggunya konsentrasi sering terjadi kesalahan-kesalahan dalam bekerja, yang demikian secara tidak langsung menyebabkan waktu, tenaga dan biaya terbuang sia-sia dan proses menjadi terlambat.

**4.2.2. Efisiensi Kerja Pegawai**

Setelah mehhat dari beberapa pendapat ahli pada bab terdahulu, tnaka untuk menciptakan situasi dan kondisi tata ruang kantor yang sesuai dan yang baik, maka akan memberikan nilai tersendiri terutama tingkat efisiensi kerja pegawai. Dengan demikian bahwa setiap yang bekerja atau bertingkah laku akan mempunyai pengaruh atau akibat perbuatan tadi, sebab korelasi antara tata ruang kantor dengan tingkat efisiensi kerja yang baik akan memberikan dampak yang positif Adapun indikator-indikator dari efisiensi kerja pegawai sebagai berikut:

1. Efisiensi Penggunaan Waktu

Untuk mengetahui indikator efisiensi penggunaan waktu di dalam penulisan skripsi ini, penulis mengajukan pertanyaan mengenai penggunaan waktu kepada responden dan masing-masing pertanyaan memiliki 5 (lima) alternatif jawaban yang disediakan. Demikian dapat dilihat pendapat responden tentang efisiensi penggunaan waktu Di Kantor Desa Sekerat Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur sebagai berikut:

Tabel 7. Jawaban responden mengenai efisiensi penggunaan waktu Di Kantor Desa Sekerat Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Jawaban Responden | | Frekuensi | Skor | Presentasi (%) |
| 1 | Sangat tepat (5) | | 4 | 20 | 23,5 |
| 2 | Tepat (4) | | 5 | 20 | 23,5 |
| 3 | Cukup tepat (3) | | 10 | 30 | 35,4 |
| 4 | Kurang tepat (2) | | 6 | 12 | 14,1 |
| 5 | Tidak tepat (l) | | 3 | 3 | 3,5 |
| Jumlah |  |  | 28 85 100 | | |

Dari data jawaban responden tersebut di atas menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan waktu termasuk kategori cukup tepat atau 35,4%.

1. Efisiensi penggunaan alat atau bahan

Untuk mengetahui indikator penggunaan alat atau bahan di dalam penulisan skripsi ini, penulis mengajukan pertanyaan mengenai penggunaan alat atau bahan, kepada responden dan tiap pertanyaan memiliki 5 (lima) alternatif jawaban yang disediakan, demikian pendapat responden tentang penggunaan alat atau bahan Di Kantor Desa Sekerat Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur sebagai berikut:

Tabel 8. Jawaban responden mengenai efisiensi penggunaan alat atau bahan Di Kantor Desa Sekerat Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Jawaban Responden | | | Frekuensi | Skor | Presentasi(%) |
| 1 | Sangat tepat (5) | | | 5 | 25 | 31,3 |
| 2 | Tepat (4) | | | 3 | 12 | 15,0 |
| 3 | Cukup tepat (3) | | | 6 | 1 | 22,5 |
| 4 | Kurang tepat (2) | | | 11 | 22 | 27,5 |
| 5 | Tidak tepat (l) | | | 3 | 3 | 3,7 |
| Jumlah |  |  | 28 80 100 | | | |

1. Efisiensi penggunaan tenaga

Untuk mengetahui indikator efisiensi penggunaan tenaga di dalam penulisan skripsi ini, penulis mengajukan pertanyaan mengenai efisiensi penggunaan tenaga kepada responden dan jawaban sebagai berikut:

Tabel 9. Jawaban responden mengenai efisiensi penggunaan tenaga Di Kantor Desa Sekerat Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Jawaban Responden | | Frekuensi | | Skor | Presentasi (%) |
| 1 | Sangat tepat (5) | | 4 | | 20 | 24,1 |
| 2 | Tepat (4) | | 6 | | 24 | 28,9 |
| 3 | Cukup tepat (3) | | 5 | | 15 | 18,1 |
| 4 | Kurang tepat (2) | | 11 | | 22 | 26,5 |
| 5 | Tidak tepat (l) | | 2 | | 2 | 2,4 |
| Jumlah |  |  | | 28 83 100 | | |

Dari hasil data jawaban responden tersebut di atas dapat diketahui bahwa untuk presentasi tertinggi terdapat pada jawaban sering atau 28.5%.

1. Efisiensi dalam pelayanan

Untuk mengetahui indikator efisiensi dalam pelayanan di dalam penulisan skripsi ini, penulis mengajukan pertanyaan mengenai efisiensi dalam pelayanan kepada responden dan jawaban responden

* 1. **Analisa Dan Pembahasan**

Sebagaimana telah penulis kemukakan pada bagian terdahulu bahwa maksud dari penelitian yang penulis maksudkan ini adalah untuk menguji hipotesis, untuk itu maka sebelum melangkah kepada hal tersebut, penulis lebih dahulu akan menganalisis data yang disajikan tersebut. Adapun maksud dari analisis data disamping untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima ataukah ditolak juga akan dapat mengetahui derajat besarnya korelasi antara variabel x dengan variabel y yakni apakah termasuk dalam kategori sedang, tinggi rendah ataukah tidak ada pengaturannya sama sekali. Sedangkan teknis analisis data yang penulis pergunakan di dalam penelitian ini adalah "Spearman Rank Order Correlation" untuk itu maka langkah-langkah yang harus ditempuh dalam metode ini adalah:

1. Menentukan rangking dari masing-masing observasi pada variabel X (tata ruang kantor) maupun variabel Y (efisiensi kerja pegawai ) dari responden I hingga 28.
2. Menentukan harga di yaitu dengan jalan mengurangi antara rangking X dan rangking Y ( Rx - Ry ).
3. Mencari harga di2 yaitu dengan jalan mengkuadratkan dari hasil pengurangan antara rangking X dengan rangking Y.

**5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan didukung dengan analisis data serta pengujian hipotesis, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Berdasarkan hasil perhitungan, dimana harga rs empiris (hasil hitung) lebih besar jika dibandingkan dengan rs teoritis (rs tabel) pada tingkat signifikansi 0,05 untuk tes satu sisi yaitu: rs = 0,850 > rs tabel = 0.317 (0,05). Kemudian dari hasil perhitungan uji t menunjukkan bhawa hipotesis yang diajukan dapat diterima, dimana empiris lebih besar dari teoritis (t tabel) pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 8,228 > 1,706. Dengan demikian maka, tata ruang kantor berkorelasi positif terhadap efisiensi kerja pegawai Di Kantor Desa Sekerat Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur
2. Dari hasil penelitian diketahui bahwa masalah tata ruang kantor dan efisiensi kerja pegawai Di Kantor Desa Sekerat Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur sudah dilaksanakan dengan baik sehingga efisiensi kerja pegawai yang diharapkan dapat diperoleh dengan baik pula.

**5.2. Saran – Saran**

Dengan adanya beberapa kesimpulan tersebut, dapatlah kiranya penulis menyampaikan saran yang nantinya dapat memberikan kelancaran dan kemudahan dalam melaksanakan atau meningkatkan efisiensi kerja pegawai Di Kantor Desa Sekerat Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan tersebut adalah:

1. Dengan memahami pentingnya peranan tata ruang kantor untuk meningkatkan efisiensi kerja pegawai, sangat diperlukan peran serta seluruh karyawan/karyawati yang terlibat di dalamnya untuk turut memperhatikan sistem penataan ruang kantor dimana ia bekerja sehingga mereka semua bekerja dapat merasakan manfaatnya.
2. Tatanan ruang kantor yang baik dan teratur merupakan salah satu alat penting dalam melaksanakan pekerjaan secara efisien, dimana suatu cara kerja dapat berhasil dengan baik apabila proses pelaksanaanya dilakukan dengan suasana hati yang tenang dan keterbukaan yang tercipta oleh tatanan ruang kerja yang teratur.
3. Sehubungan hal tersebut di atas, diharapkan pegawai khususnya agar lebih meningkatkan lagi mutu dan jumlah hasil kerjanya dengan baik atau lebih baik untuk meraih efisiensi kerja yang secara maksimal.
4. Semoga penulisan ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran, masukan dan bermanfaat khususnya Di Kantor Desa Sekerat Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur sebagai suatu obyek penelitian yang merupakan konsekuensi dalam melakukan aktivitas yang secara efisien untuk mencapai tujuan.

Demikian apa yang penulis kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurnan, oleh karena iitu kritik dan saran menuju perbaikan sangat penulis harapkan.

Akhirnya semoga hasil penelitian dan saran-saran ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan berguna bagi para pembaca maupun pihak lain yang memerlukan.

**BIBLIOGRAFI**

Anton M Moeliono, 1988, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penerbit PT. Balai Pustaka Jakarta.

Didi Wahyu Sudirman dkk, 1981, Pengetahuan Administrasi Perkantoran Liberty, Yogyakarta.

Hebert A Simon, Administrasi Behavior (Terjemahan Gama Study Club), Yogyakarta.

International Labour Office, l975, Introduction To Work Study, Diterjemahken J.L.Wetik Erlangga Jakarta.

Jalaluddin Rakhmad 1989, Metode Penelitian Komunikasi, PT. Remaja Karya, Bandung.

Kartini Kartono, 1983, Pengantar Metodologi Riset Sosial, Penerbit Alumni UGM, Bandung.

Kuntjaraningrat, 1983, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Penerbit PT, Grafika Jakarta.

-----------1979, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Penerbit PT. Garafika, Jakarta.

Mardalis, 1999, Metode Penelitian Sosial, Penerbit PT Aksara Jakarta.

Masri Singarimbun dan Soffan Effendi, 1981, Metode Penelitian Survai, Penerbit LP3ES, Jakarta.

------------1988, Metode Penelitian Survai, Penerbit LP3ES, lakarta.

Miftah Thoha 1983, Administrasi Perkantoran Modern, Penerbit CV. Rajawali, Jakarta.

Moekijat, I978,Tata Laksana Ruang Kantor, Penerbit Alumni UGM. Bandung.

Pamudji S, 1970, Analisa Administrasi (Analisa Sistem bagi Administrasi yang Efektif ), Penerbit, Deprtemen dalam Negeri, Jakarta.

Prayudi Admosudirdjo, 1976, Dasar-dasar Administrasi Management dan office Management, Cetakan ke-6, Jakarta..

Drs. I.G Wursanto, *Manajemen Kepegawaian 1*, Penerbit Kanisius, Surabaya, 1995

Pariata Westra, *Beberapa Masalah di Dalam Hubungan Kerja Kemanusiaan*, Balai Pembinaan Administrasi UGM, Yogyakarta, 1991

J.H. Hutagalung, *Unsur Ekonomi Modern Jilid 1*, Cetakan IV, Penerbit Bharata, Jakarta, 1982

Paiman J. Simanjutak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia,* Penerbit LPFE-UI, Jakarta, 1995

International Labour Office, *Penelitian Kerja Karyawan Edisi Pertama*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1985

Drs. Komaruddin, *Kamus Riset*, Penerbit Angkasa, Bandung, 1994

Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Penerbit Angkasa, Bandung, 1994

Drs. Husain Umar, SE, MM, MBA, Riset Sumber Sumber Daya Manusia, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2004

M. Nazir, *Metode Penelitian*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1985

Saifuddin Aswar, MA, *Metodologi Penelitian*, Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), Yogyakarta, 1998

Sudjana, *Metode statistik*, Penerbit Tarsito, Bandung, 1997

Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial* Cetakan Keempat, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Alumni Bandung, 1990